

**TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 2 WATES DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jasmani



Oleh:

HENDRIK WIGUNA

NIM 16604221083

PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 2 WATES DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TAHUN AJARAN 2019/2020

Disusun Oleh:

Hendrik Wiguna
NIM. 16604221083

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 19620805 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrik Wiguna
NIM : 16604221083
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V Sdn 2 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2020
Yang Menyatakan,



Hendrik Wiguna
NIM. 16604221083

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 2 WATES DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TAHUN AJARAN 2019/2020

Disusun oleh :


Hendrik Wiguna
NIM 16604221083

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada Tanggal 22 Mei 2020

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|--------------|
| Drs. Joko Purwanto, M.Pd Ketua Penguji |  | 15 Juni 2020 |
| Ermawan Susanto, M.Pd. Sekertaris Penguji |  | 30 Mei 2020 |
| Dr. Komarudin, M.A. Penguji 1 |  | 10/6-2020 |

Yogyakarta, Juni 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

Hari dimana ketika kita terjatuh. Disitulah awal dari suatu kebenaran yang sedang kita lakukan. Bukan sesuatu yang sia-sia. Bangkitlah, Cobalah sekali lagi sampai kita Berhasil.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua saya Alm.Bapak Suparno dan Ibu Nur Chujaemah yang telah melahirkan dan merawat saya hingga saat ini, selalu memberikan Doa dan dukungan baik segi materiil dan nonmateriil.
2. Adik-adik saya Maulana Ali S dan Adil Kuncoro yang selalu menjadi motivasi untuk segera lulus.
3. Seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Teman-teman PGSD Penjas C 2016 yang memberi dukungan dan bersedia berjuang bersama baik dalam keadaan susah maupun senang selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
5. Teman Rugby UNY dan Rugby DIY dan Coach yang telah berjuang bersama dalam meraih prestasi.
6. Alief, Rafiq, Izaz, Geo, Pininto, Yunus yang sudah membantu dalam pengambilan data Skripsi.
7. Guru SMK yang sudah membantu saya sehingga saya bisa berkuliah.
8. Dan orang-orang yang selalu menemani saya baik dalam keadaan susah maupun senang.

**TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 2 WATES DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:
Hendrik Wiguna
16604221083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan lembar ceklist. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Wates yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen *checklist* yang terdiri atas 13 aspek dengan jawaban tertinggi 3 dan terendah 1. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani 26,47% Tinggi, 52,94% Sedang, 20,59% Rendah.

Kata kunci: *keaktifan, siswa kelas V, pembelajaran pendidikan jasmani*

***THE LEVEL OF STUDENT ACTIVITY IN GRADE V SDN 2 WATES IN THE
COURSE OF LEARNING PHYSICAL EDUCATION 2019/2020***

*By:
Hendrik Wiguna
16604221083*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of activity of fifth grade students of SDN 2 Wates in the following study physical education.

This research is a descriptive study using survey methods with techniques used in data collection checklist sheet. The subjects in this study were all students of class V SDN 2 Wates, amounting to 34 students. Collecting data using observations with the instrument of accession checklist consisting of 13 aspects of the 3 highest and lowest response 1. Data were analyzed using descriptive analysis set forth in the form of a percentage.

The result of the research shows the Level of students activity in grade V SDN 2 Wates in the course of learning Physical education 26,47% Highest, 52,94% Medium, 20,59% Lowest.

Keywords: *Student activity, grade V students, teaching physical education*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Joko Purwanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO dan Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Franciscus Xaverius Suparman. M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Para guru dan staf SDN 2 Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Penulis,



Hendrik Wiguna

NIM: 16604221083

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1. Secara Teoritis | 6 |
| 2. Secara Praktis | 7 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Hakikat Pembelajaran..... | 8 |
| 2. Hakikat Belajar..... | 13 |
| 3. Hakikat Pembelajaran Aktif | 15 |
| 4. Hakikat Keaktifan..... | 17 |
| 5. Hakikat Pendidikan Jasmani | 22 |
| 6. Hakikat Aktivitas Fisik..... | 23 |
| 7. Karakteristik Siswa SD | 24 |
| 8. Karakteristik SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY | 26 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| C. Kerangka Berpikir..... | 29 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 31 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 31 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| D. Populasi Penelitian..... | 32 |
| E. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data | 32 |
| F. Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 39 |
| G. Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| 1. Deskripsi Lokasi..... | 43 |
| 2. Deskripsi Subyek Penelitian..... | 43 |
| 3. Deskripsi Waktu Penelitian | 43 |
| B. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Secara Keseluruhan | 43 |
| 2. Aspek Pembukaan | 45 |
| 3. Aspek Inti | 46 |
| 4. Aspek Penutup..... | 47 |
| 5. Hasil kriteria pada seluruh aspek..... | 49 |
| 6. Hasil kriteria pada aspek pembukaan..... | 50 |
| 7. Hasil kriteria pada aspek inti | 52 |
| 8. Hasil Kriteria Pada Aspek Penutup | 54 |
| 9. Hasil Setiap Aspek | 56 |
| C. Pembahasan | 56 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Implikasi | 61 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 61 |
| D. Saran-saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Gambar 1. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani | 44 |
| Gambar 2. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Pembukaan | 46 |
| Gambar 3. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Inti | 47 |
| Gambar 4. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Penutup | 48 |
| Gambar 5. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Seluruh Aspek Yang Diamati. | 50 |
| Gambar 6. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasar Jumlah Kriteria Pada Aspek Pembukaan | 52 |
| Gambar 7. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan jumlah kriteria pada Aspek Inti. | 53 |
| Gambar 8. | Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Jumlah Kriteria Pada Aspek Penutup | 55 |

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|-----------|---|-----------|
| Tabel 1. | Kisi-Kisi Instrumen | 33 |
| Tabel 2. | Instrumen Penelitian Keaktifan Siswa SDN 2 Wates | 34 |
| Tabel 3. | Kriteria Nilai Siswa | 41 |
| Tabel 4. | Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani | 44 |
| Tabel 5 | Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Pembukaan | 45 |
| Tabel 6. | Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Inti | 46 |
| Tabel 7 | Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Penutup | 48 |
| Tabel 8. | Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Seluruh Aspek Yang Diamati | 50 |
| Tabel 9. | Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Pembukaan | 51 |
| Tabel 10 | Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Inti | 53 |
| Tabel 11. | Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Penutup | 54 |
| Tabel 12. | Data persentase tingkat keaktifan siswa pada setiap aspek | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Lampiran 1. | Data Siswa | 66 |
| Lampiran 2 | Surat Izin Penelitian dari Fakultas | 67 |
| Lampiran 3 | Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah | 68 |
| Lampiran 4 | Hasil pengamatan pada siswa | 69 |
| Lampiran 5. | Uji Validitas dan Reliabilitas | 70 |
| Lampiran 6 | Konversi Data ke Persentase | 71 |
| Lampiran 7 | Konversi data pengamatan berdasarkan aspek yang diteliti | 73 |
| Lampiran 8 | Surat Permohonan Validasi | 74 |
| Lampiran 9 | Deskripsi dan Frekuensi Data Penelitian | 75 |
| Lampiran 10 | Dokumentasi | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sugihartono, dkk. 2013:3) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) yang menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi diatas, maka perlu adanya perhatian yang lebih serius terhadap proses pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satunya adalah melalui Pendidikan Jasmani, Rosdiani (2013:23) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu, secara *organic, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional* dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang terdiri dari materi yang bersifat teoritis dan aktivitas

praktis. Pendidikan jasmani bukan hanya berhubungan dengan aktivitas fisik saja, akan tetapi mengarah pada pembinaan siswa secara utuh.

Pelajaran pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pembelajaran dalam pendidikan jasmani akan bisa ditemui beberapa persamaan dan perbedaan dengan proses mata pelajaran lain. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah selain diberikan pada jenjang dan sekolah, didalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena pendidikan jasmani itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Perbedaannya dapat dilihat dari objek pembelajaran pendidikan jasmani yaitu gerak dan motivasi manusia dalam hal ini pelajaran itu sendiri.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga, Keberhasilan untuk mencapai pendidikan jasmani dipengaruhi oleh guru, partisipasi siswa, kurikulum, pengelolaan kelas, alokasi waktu, kebijakan sekolah, yang bersangkutan dan juga keberadaan sarana dan prasarana. Partisipasi siswa merupakan salah satu unsur penting dari tercapainya keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Karena partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap sampai tidaknya materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam hal ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komarudin (43: 2015) yang mengatakan bahwa peran yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan olahraga, yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tenaga penggerak olahraga disini guru PJOK berperan sebagai motivator. Apabila seorang guru ingin siswanya aktif maka guru harus

mampu memilih materi yang menarik dan memotivasi siswa, sehingga siswa juga akan tertarik, senang dan sukarela mengikuti pembelajaran.

Di sekolah pembelajaran penjas adalah mata pelajaran yang wajib dilaksanakan tak terkecuali di SDN 2 Wates. Penjas tetap dikenal sebagai kegiatan yang murah, mudah dimasal, mewajibkan siswa untuk aktif bergerak. Keaktifan dalam proses belajar mengajar memungkinkan terciptanya kondisi belajar aktif agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Namun kenyataanya masalah keaktifan peserta didik di SDN 2 Wates berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama mengikuti PLP yang dilakukan oleh peneliti dari 15 juli hingga 30 agustus 2019 di SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih terlihat 30% siswa yang masih sulit untuk dikondisikan pada setiap pembelajaran penjas. sehingga menghambat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani, ada juga siswa yang masih sering mengobrol dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi sehingga membuat siswa menjadi tidak atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, juga ada yang terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan paham sehingga disaat mereka disuruh untuk melakukan gerakan dalam materi olahraga mereka kebingungan. Beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan pada materi tertentu yang diberikan guru, bahkan ada juga yang terkadang tidak membawa pakaian olahraga.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pembelajaran PJOK karena hobi

dengan beberapa jenis olahraga yang dilakukan, seperti hanya suka olahraga sepakbola saja. Beberapa siswa juga ada yang mengungkapkan bahwa pembelajaran penjas atau olahraga adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain, seperti Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani hanya untuk bermain-main saja karena bosan dan lelah dengan pelajaran yang ada di kelas.

Pembahasan tentang keaktifan pada saat proses pembelajaran di sekolah tidak terpaku pada guru, materi pembelajaran dan sekolah saja, namun peran orang tua dan siswa itu sendiri sangat penting guna menunjang keberhasilan siswanya. orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dalam rangka memperoleh pendidikan, maka situasi dan kondisi didalam keluarga akan mempengaruhi proses perkembangan individu menuju arah kedewasaan dan kematangan. Banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur didalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, realitas kehidupan, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, latar belakang orang tua yang mampu dan kurang mampu juga dalam hal terlalu memanjakan anak pun dapat berpengaruh dan berdampak dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. kebanyakan anak yang berlatar belakang dari orang tua yang mampu secara financial dan kerap memanjakan anak dengan berlebihan akan menjadikan anak sebagai pribadi yang cengeng, seenaknya sendiri, memiliki sikap semaunya sendiri, dan selalu ingin diperhatikan. Siswa tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dari orang tua dan guru, begitu pula jika guru sudah mengarahkan dan

orang tua mendorong namun siswanya tidak ada dorongan dari dalam dirinya. Hal ini tentu adalah masalah psikologis pribadi dari siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran jasmani. yang tingkatannya masih dalam periode penting tahap perkembangan siswa dan untuk memaksimalkan gerak psikomotorik siswa yang sempurna didalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ada saja setiap pembelajaran penjas bahwa 30% siswa menunjukkan perilaku yang kurang semangat dalam belajar yang berbeda-beda orangnya setiap pembelajaran penjas dilaksanakan, hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan aspek-aspek yang disusun.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik ingin menyusun penelitian ini dengan judul “Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan ketertarikan hanya terhadap suatu materi tertentu.
2. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Ketidaktahuan siswa kelas V tentang manfaat dari pendidikan jasmani.
4. Beberapa siswa masih ada yang lupa membawa pakaian olahraga.

5. Belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2019/2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari dari meluasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2019/2020 Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai informasi untuk menambah kreatifitas dalam mengajar siswa-siswi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diberikan berikutnya.
- b. Sebagai wacana tambahan dalam mempersiapkan materi penjas secara terarah guna mencapai keaktifan siswa yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran penjas.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran khususnya pembelajaran penjas di SDN 2 Wates.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Rosdiani (2013: 94) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tradisional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai guru, kita tidak boleh melewatkan guru pendidikan jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi/keahlian dalam bidang olahraga serta mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya (Pujianto & Bayu, 2014: 31). Guru menempati posisi strategis harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, yaitu sebagai *disseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, dan evaluator*.

Pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi antara peserta didik dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 20). Dalam interaksi tersebut apa peran peserta didik dan peran guru? Peran peserta didik adalah belajar, mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Kegiatan belajar peserta didik itu adalah usaha memperoleh hal-hal baru dalam dimensi tahu, bisa, mau, biasa, bersyukur, dan ikhlas, berkenaan dengan materi pembelajaran yang

dibahas. Sedangkan peran guru adalah mendorong dan memfasilitasi peserta didik agar mereka benar-benar mengaktifkan diri mereka untuk belajar.

Di dalam pembelajaran terdapat aspek yang perlu diperhatikan dari tahap perkembangan anak, tujuannya adalah agar menjadi acuan untuk menilai sejauh mana kemajuan perkembangan anak tersebut. Aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Pengertian Kognitif

Menurut Sukiman (2012) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Santrock (Aprianto, dkk, 2017: 21) Aspek kognitif berasal dari proses kognitif yang terjadi pada diri setiap manusia. Proses kognitif meliputi perubahan pemikiran individu, inteligensi, dan bahasa. Proses perkembangan kognitif terefleksikan dalam hal-hal seperti: bagaimana membedakan warna, meletakkan beberapa kata dalam kalimat, memori atau ingatan, imajinasi, menyelesaikan permainan yang membutuhkan kemampuan menganalisa (contohnya puzzle), dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, aspek kognitif ini disebut ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut Bloom (Sukiman 2012) Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu:

a) Tingkat keaktifan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*)

Aspek ini adalah aspek yang mendasar yang merupakan bagian dari aspek kognitif. mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Juga kemampuan mengingat konsep, proses, metode, serta struktur.

b) Tingkat kemampuan pemahaman

Aspek ini lebih tinggi daripada aspek pengetahuan. Mengacu kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi, memahami dan terutama memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Memahami suatu hal yang telah dipelajari dalam bentuk translasi (mengubah bentuk), interpretasi (menjelaskan atau merangkum), dan ekstrapolasi (memperluas arti dari satu materi)

c) Tingkat kemampuan aplikasi/penerapan

Tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Juga kemampuan menerapkan konsep abstrak dan ide atau teori tertentu. Penerapan merupakan tingkat yang lebih tinggi dari kedua aspek sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman.

d) Tingkat kemampuan analisis

Menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi ke dalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut. Tiga karakteristik yang ada dalam aspek analisa yaitu analisa elemen, analisa hubungan, dan analisa organisasi.

e) Tingkat kemampuan sintesis

Sintesis termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat. Dengan kata lain, aspek sintesis meliputi kemampuan menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru. Pada aspek ini diperlukan sisi kreatif dari seseorang atau anak didik.

f) Tingkat kemampuan evaluasi

Tingkat kemampuan evaluasi adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai -nilai materi untuk tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

b. Pengertian Afektif

Menurut Santrock (Aprianto, dkk., 2017: 21) aspek sosial dan emosi pembahasan tentang aspek sosial biasanya dibersamai oleh aspek emosi, karena kedua aspek tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Aspek sosial berasal dari proses sosial yang meliputi perubahan hubungan atau interaksi

individu dengan orang lain. Dimensi sosial yang erat kaitanya dengan fase perkembangan manusia seperti: hubungan dengan teman, perkembangan moral, issue tentang budaya dan etnis, ketertarikan dan kedekatan.

Sedangkan aspek emosi berasal dari proses emosi yang terjadi pada diri manusia. Proses emosi meliputi perubahan emosi dan kepribadian. Fase perkembangan erat kaitanya dengan dimensi emosi seperti: kelekatan, persaingan antar saudara, temperamen, perkembangan emosi dan kepribadian, gambaran diri, gender dan perkembangan identitas diri, kesehatan mental, masalah dan gangguan perilaku, depresi, dan kecerdasan emosional.

Sedangkan dalam dunia pendidikan, aspek sosial dan emosi ini disebut ranah afektif. Basuki & Hariyanto (2014: 183) Ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Ranah afektif itu termasuk factor-faktor seperti motivasi belajar, sikapnya, persepsi, perasaan stereotipnya dan nilai-nilainya. Basuki & Hariyanto (2014: 189-195) Ada 5 karakteristik afektif yang penting yaitu :

1) Sikap

Menurut definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek sikap bisa berupa positif atau negatif. Definisi operasional sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.

2) Minat

Menurut definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep, dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Definisi operasional Keingin tahaun seseorang terhadap keadaan suatu objek

3) Konsep diri

Menurut definisi konseptual konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahanya.

Menurut definisi operasional konsep diri adalah pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran.

4) Nilai

Menurut definisi konseptual, nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan atau objek. Menurut definisi operasional, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan. Definisi nilai dalam dunia psikologi adalah pertimbangan tentang seberapa penting suatu itu bagi kita.

5) Moral

Dalam bidang psikologi moral didefinisikan sebagai kemampuan untuk membedakan apakah suatu tindakan atau kejadian itu baik atau buruk dan benar atau salah dari situasi tertentu.

c. Pengertian Psikomotor

Menurut Arikuntoko (2006: 122) ranah psikomotor berhubungan dengan kata "*motor, sensory motor* atau *perceptual-motor*". Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Bloom (Basuki & Hariyanto 2014: 209) ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Sehubungan dengan pendapat Bloom, Santrock (Aprianto, dkk, 2017: 21) berpendapat bahwa aspek fisik pada manusia berasal dari proses biologis yang terjadi pada dirinya. Proses biologis meliputi perubahan fisik yang bersifat alamiah. Proses ini biasanya terkait dengan genetika dari orang tua, perkembangan otak, tinggi dan berat badan, perubahan keterampilan motorik, perubahan hormon pubertas, kardiovaskular, dan hal-hal lain yang merefleksikan seluruh proses biologis. Dalam dunia pendidikan, aspek fisik ini biasa disebut ranah psikomotor.

Contoh kegiatan pembelajaran dalam asesmen psikomotor dalam bidang studi pendidikan jasmani: siswa mampu menunjukkan teknik yang efektif dalam melaksanakan lari sprint 100 m. Harrow (Basuki & Hariyanto 2014: 212)

berpendapat bahwa terdapat hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu:

- 1) Gerak reflek adalah gerakan yang merupakan tanggapan yang tidak dipelajari lebih dulu, seperti reaksi spontan mata yang berkedip tatkala ada suatu gerakan yang diperkirakan mengarah kepada mata.
- 2) Gerakan dasar adalah gerakan sehari-hari seperti berjalan, berlari, atau meraih sesuatu.
- 3) Kemampuan perseptual adalah tanggapan terhadap rangsangan seperti rangsangan visual, rangsangan auditor terhadap alat pendengaran, serta rangsangan kinestetik.
- 4) Kemampuan fisik, seperti stamina yang harus dikembangkan untuk pengembangan lebih lanjut berupa kekuatan dan kelincahan.
- 5) Gerakan terlatih adalah gerakan yang terlihat ketika para atlet memperagakan sesuatu atau acting dari seorang artis.
- 6) Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa tubuh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Terdapat aspek yang perlu diperhatikan supaya dalam pembelajaran dapat melihat seberapa kemajuan perkembangan anak itu signifikan atau tidak. Dalam interaksi pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

2. Hakikat Belajar

Menurut Prayitno (Alnedral 2016: 180) makna belajar, yaitu usaha menguasai sesuatu yang baru, dalam lima dimensi, yaitu:

- a. Tahu: dari tidak tahu menjadi tahu.
- b. Bisa: dari tidak bisa menjadi bisa.
- c. Mau: dari tidak mau menjadi mau.
- d. Biasa: dari tidak biasa menjadi biasa.
- e. Bersyukur dan ikhlas: dari tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas.

Sedangkan Asril (2011: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah. Untuk itu hasil yang di capai adalah perubahan-perubahan dalam fisik. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau psikis, sasaran yang dicapai disini adalah perubahan-perubahan jiwa. Sementara pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Warsono & Hariyanto (2012: 7) berpendapat bahwa belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar sesungguhnya dapat dicapai melalui proses yang bersifat aktif dan interaktif. Dalam melakukan proses belajar, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar.

Sedangkan menurut Ruhimat, dkk (2012: 124) belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, pendapat tersebut diperkuat oleh pengetahuan Gagne (Ruhimat, dkk 2012: 124) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang berkesinambungan yang terus berlangsung seumur hidup, dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku dan hasilnya ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan. Didalam belajar terdapat tiga unsur pokok belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

3. Hakikat Pembelajaran Aktif

Warsono & Hariyanto (2012: 5) berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Harumni (Suyadi 2013: 36) berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung aktif menurut David Ausubel (Warsono & Hariyanto 2012: 7) ada dua dimensi, yaitu: kebermaknaan bahan proses belajar mengajar dan modus kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mc Keachie (Warsono & Hariyanto 2012: 8) yang mengemukakan adanya 7 implementasi dimensi pembelajaran siswa aktif yang meliputi:

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Penekanan kepada aspek afektif dalam pembelajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar murid.
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan.
- e. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang digunakan dalam menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Didalam pembelajaran aktif Bonwell (Suyadi 2013: 36-37) mengemukakan adanya karakteristik pembelajaran aktif yaitu:

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada *transfer of values* atau transfer nilai. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya. tuntutan ini merupakan aktualisasi lebih lanjut mengenai nilai karakter “rasa ingin tahu”. sehingga peserta didik tidak anti realitas karena berpandangan bahwa realitas yang terjadi tidak sesuai teori yang dipelajari dan dihafal, yang mengakibatkan peserta didik mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Terpenuhinya tuntutan dalam pembelajarn ini (kritis-analisis) akan menghindarkan peserta didik

dari tindakan brutal dan membabi buta atau ikut-ikutan tawuran misalnya yang terjadi akhir-akhir ini.

- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.

Disamping karakteristik diatas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menumbuhkan *positive interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus mendapatkan penilaian dari peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. didalamnya terdapat interaksi yang aktif antar peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.

4. Hakikat Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan/prestasi yang gemilang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aktif dapat diartikan sebagai

giat oleh karena itu, keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan perubahan perilaku dari siswa tersebut. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijelaskan sebagai partisipasi siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 114) Keaktifan peserta didik dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai dengan kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik tersebut misalnya membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, mengukur, berlari, berjalan, melompat dan kegiatan aktifitas lainnya. Sedangkan keaktifan dalam bentuk psikis misalnya mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memecahkan masalah yang dihadapi dengan pengalamannya, menyimpulkan sebuah hasil eksperimen dan lain-lain.

Sehingga keaktifan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang mendukung gerakan kompleks seperti pada kegiatan pendidikan jasmani maupun kegiatan olahraga. Namun aktifitas tidak hanya berupa kegiatan fisik saja, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh aktifitas bukan fisik seperti kecerdasan, mental, dan emosional.

Keaktifan dalam proses belajar mengajar memungkinkan terciptanya kondisi belajar aktif, situasi belajar yang aktif sangat diperlukan bagi peserta didik agar mendapat hasil belajar yang maksimal dalam suatu proses belajar mengajar. Pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru saja, maka ia cepat lupa dengan informasi yang ia dengar. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera

pendengaran mempunyai kelemahan cepat lupa, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam jangka waktu lama. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Agar hasil belajar dapat disimpan dalam selang waktu yang panjang, maka siswa harus memahami apa yang telah ia pelajari. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh filosof Yunani, konfusius yang mengatakan bahwa “ apa yang saya dengar, saya lupa Apa yang saya lihat, saya ingat Apa yang saya lakukan, saya paham.”

Menurut Sudjana (dalam skripsi muzaki 2018: 10) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain/guru apabila tidak memahami tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya

Menurut Muhibin Syah (2012: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor Internal
merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi:
 - 1) Aspek psikologis
Menurut aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- a) *Intelegency*, tingkat kecerdasan atau *intelegency* (IQ) peserta didik dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik
 - b) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - c) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir berguna untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
 - d) Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - e) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Aspek Fisiologis
Aspek fisiologi merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi.
- b. Faktor Eksternal
merupakan faktor dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal diantaranya adalah:
- 1) Lingkungan sosial, yaitu peran para guru, para staff administratif dan teman-teman sekelas.
 - 2) Lingkungan non sosial, yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat pembelajaran, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor Pendekatan Belajar
merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu guna mencapai suatu prestasi.

Sedangkan Raka Joni (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 120) menjelaskan

ciri-ciri terjadinya keaktifan siswa dalam belajar meliputi:

- a. Pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara belajar mandiri, siswa berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- b. Guru sebagai pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usahanya sendiri.
- c. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa.

- e. Penilaian, untuk dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan.

Dari pernyataan diatas dengan demikian keaktifan dalam belajar berarti terjadinya suatu aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam merespon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran yang bisa dilihat dari tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan pendapat Supinah (2012) mengenai aktivitas belajar meliputi:

- a. aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran (Pembukaan)
- b. aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Inti).
- c. aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran (Penutup).

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, siswa harus memperoleh konsep-konsep dasar dan praktik yang melibatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami dengan baik. Jika hal tersebut telah terlaksana, maka anak-anak dapat dengan mudah mengembangkan pembelajaran sesuai apa yang diinstruksikan oleh guru. Keaktifan yang dimaksud adalah anak aktif dalam bergerak. Gerak bukan semata-mata peristiwa jasmani atau rohani saja, akan tetapi gerakan manusia seutuhnya jiwa, raga, dan lingkungan. Pemberian kesempatan siswa untuk bergerak juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa .

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2013: 23-24) pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlihat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang, bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan” tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting jika dibanding pelajaran lainnya.

Pendapat lain dari Rosdiani (2013: 41) mengatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sedangkan menurut Williams (Rosdiani 2013: 109) mendefinisikan pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani

manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Definisi tersebut mengukuhkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh guru dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

6. Hakikat Aktivitas Fisik

Caspersen, dkk (Pagerang 2010:4) menjelaskan aktivitas fisik (*physical activity*) adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang menggunakan energy. Dilihat dari perspektif perilaku, aktivitas fisik mencakup perilaku dan gaya hidup individu yang ditentukan oleh karakteristik biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Aktivitas fisik diartikan sebagai setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-otot skeletal dan menghasilkan pengeluaran energi yang bermakna serta dibagi dalam kelompok ringan, sedang dan berat.

Sedangkan Habut, Nurmawan, & Wiryanthini (Anjarwati 2019: 9) berpendapat bahwa Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang membutuhkan energy untuk mengerjakannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan membutuhkan energi yang berbeda

tergantungan dalam intensitas dan kerja otot. Senada dengan pendapat di atas Farizati (Anjarwati 2019: 9-10) juga menyatakan bahwa berarti olahraga didalam pendidikan jasmani termasuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur serta melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Fisik atau tubuh manusia merupakan system organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Hurlock (Yusuf 2000: 101) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu:

- a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis.
- d. Struktur tubuh/ fisik, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik adalah segala gerakan tubuh yang digerakan oleh otot yang memerlukan energi dan menghasilkan pembakaran kalori. Hal ini merujuk pada kegiatan yang membutuhkan pembakaran energi di atas istirahat.

7. Karakteristik Siswa SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada umur 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Siswa kelas V sekolah dasar biasanya berkisar pada

usia 10-12 tahun adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan emosional maupun fisik maupun pertumbuhan lain.

Kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama antara anak yang satu dengan yang lain. Sehingga terjadi variasi tingkat pertumbuhan dari aspek salah satu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individu pada anak sekolah dasar meskipun satu usia yang sama.

Havighurst (Desmita 2009: 35-36) berpendapat bahwa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Selaras dengan pendapat diatas Desmita (2009: 36) berpendapat bahwa dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa:

- a. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang.
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anak-anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih

muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Sementara dalam kaitanya karakteristik siswa kelas V secara psikologis, periode ini dinamakan masa kanak-kanak akhir. karakteristik yang menonjol dari siswa kelas V diantaranya yaitu anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya, anak memiliki dorongan untuk mengetahui dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui, anak mempunyai minat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang bermakna hanya untuk mencari perhatian, anak kaya akan imajinasi atau dorongan untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman dilingkungan sekitarnya.

8. Karakteristik SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY

Sekolah SDN 2 Wates memiliki visi dan misi sekolah yaitu:

a. Visi dan Misi SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY

Visi SDN 2 Wates, yaitu unggul dalam prestasi beriman dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan misi SDN 2 Wates, yaitu sebagai berikut::

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan potensi siswa dalam bidang olahraga dan seni.

- 3) Mengembangkan keterampilan siswa melalui pembinaan keterampilan sesuai dengan bakat masing-masing.
 - 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 5) Menanamkan kedisiplinan, kemandirian dan budi pekerti kepada warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengalaman PPL di SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY, Sarana dan prasarana untuk olahraga terdapat lapangan yang jaraknya cukup jauh dari sekolah dan karena melewati jalan raya jadi membutuhkan waktu yang lumayan lama sekitar 30 menit untuk perjalanan berangkat dan pulang waktu pembelajaran penjas. Hampir semua praktik pembelajaran penjas dilaksanakan di alun-alun Wates. Sedangkan untuk materi pembelajaran penjas yang tidak membutuhkan ruang lingkup yang luas, guru menggunakan halaman sekolah. Terdapat juga ruang olahraga yang digunakan untuk menyimpan sarana olahraga seperti bola besar, bola kecil, raket, matras, lembing, cone dan lain-lain. Kondisi sarana di ruang olahraga mayoritas layak digunakan dan minoritas kurang layak digunakan. Guru pendidikan jasmani di SDN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY berjumlah satu orang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan penelitian. Peneliti melakukan penelusuran terhadap

penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko Cahyandaru (2013: vi) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana pengumpulan informasi atau data menggunakan kuisioner berupa angket. Proses analisis dilakukan setelah selesai pengumpulan data dan menggunakan statistic untuk menguji hipotesis. Setelah itu dideskripsikan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan yang umum dan generalisasi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Data yang diperoleh kemudian dikonversikan kedalam tabel prediksi, untuk mengklarifikasikan besar/tingginya pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta menggunakan 4 kategori, yaitu sangat setuju, (SS) setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanu Setiawan (2019) yang berjudul “Survei Keaktifan Belajar Peserta Didik Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Kota Madiun”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survey dan teknik pengumpulan data

menggunakan instrument berupa ceklist. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SLB Dharma Wanita Kota Madiun kategori kelas C Tunagrahita (SMA). Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa siswi SLB Dharma Wanita Kota Madiun kategori kelas C Tunagrahita (SMA) yang berjumlah 16 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik pupose sampling. Analisa data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif melalui perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Dharma Wanita Kota Madiun dapat dikatakan kadang-kadang aktif, dari hasil yang diperoleh menunjukkan persentase sebesar 65,7%. Hasil tersebut merupakan jumlah rata-rata dari dua kali pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 juli 2019 dan 2 Agustus 2019 dengan hasil 62,5 % dan 68,8. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ramadanu Setiawan yaitu sama-sama penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa ceklist. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ramadanu Setiawan yaitu tempat penelitian dan siswa yang digunakan sebagai penelitian adalah siswa yang normal.

C. Kerangka Berpikir

Keaktifan sangat berperan penting terhadap proses berlangsungnya pembelajaran penjas di sekolah. Tingkat keaktifan siswa yang tinggi pada pembelajaran penjas merupakan suatu tanda awal yang baik bagi proses

pembelajaran penjas tersebut. Sebaliknya keaktifan siswa yang rendah dapat menimbulkan kesulitan bagi proses berlangsungnya pembelajaran penjas.

Berdasarkan kajian teori keaktifan Muhibin Syah (2012: 146) keaktifan adalah hasil dari dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal pada aspek psikologis seperti : *intelegency*, sikap, bakat, minat, motivasi. Dan aspek fisiologis. Ada juga faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan non sosial, serta faktor pendekatan belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan instrument penilaian berupa ceklist. Menurut Narbuko & Achmadi (2015: 44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, bersifat komperatif dan korelatif Penelitian ini dilakukan satu kali dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung tanpa sepengetahuan subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani serta mencari data yang faktual dengan tabel penilaian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang menjadi pusat kajian. Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu survei keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas V di SDN 2 Wates dengan menggunakan cara observasi dan teknik pengambilan data menggunakan instrumen penilaian atau *checklist*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Wates yang berlokasi di Jalan Tamtama, Terbah, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55651. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 27 Januari 2020

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Berdasarkan penjelasan dan pemahaman tentang populasi, maka penelitian ini dilaksanakan pada populasi yang terdiri dari siswa-siswi SDN 2 Wates kelas V yang berjumlah 34 orang.

E. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dengan dibantu tabel penilaian. Nasution (Sugiyono, 2016: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. dapat dilihat berdasarkan data yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan keadaan yang sesuai dilapangan tanpa ditambah dan dikurangi sedikitpun. Teknik ini dipakai supaya peneliti pada saat melakukan pengamatan harus berusaha jujur, obyektif dan bertanggung jawab. Prosedur dalam proses pengamatan dibantu dengan tabel pengamatan atau penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Tabel pengamatan atau penilaian ini bertujuan untuk menandai siswa yang masuk

disetiap indikator penelitian. Kisi-kisi instrument bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol dan dikoreksi. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Faktor | Indikator | No Soal |
|---|-----------|---|---------|
| Tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani | Pembukaan | Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran | 1-4 |
| | Inti | Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran | 5-10 |
| | Penutup | Aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran | 11-13 |

Tabel 2. Instrumen Penelitian Keaktifan Siswa SDN 2 Wates

Lembar Kerja Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

| No | Aspek | Kriteria Penilaian | Nomor Siswa | | | | |
|----|----------------------|---|-------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri | 3. Mempersiapkan diri dan berbaris dengan tertib. | | | | | |
| | | 2. Kurang tertib dalam mempersiapkan diri dan berbaris. | | | | | |
| | | 1. Tidak tertib atau melakukan aktivitas lain pada saat dikondisikan. | | | | | |
| 2. | Pemanasan | 3. Melakukan gerakan pemanasan dengan bersungguh-sungguh. | | | | | |
| | | 2. Melakukan gerakan pemanasan namun tidak bersungguh-sungguh | | | | | |
| | | 1. Tidak melakukan gerakan pemanasan | | | | | |
| 3. | Bertanya kepada guru | 3. Bertanya dengan aktif tentang materi yang akan dipelajari | | | | | |
| | | 2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang akan dipelajari | | | | | |
| | | 1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan | | | | | |

| No | Aspek | Kriteria Penilaian | Nomor Siswa | | | | |
|----|--------------------------|--|-------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 4. | Menjawab pertanyaan guru | 3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru | | | | | |
| | | 2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat. | | | | | |
| | | 1. Tidak menjawab pertanyaan guru. | | | | | |
| 5. | Mengamati percobaan | 3. Mengamati percobaan dengan sungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan | | | | | |
| | | 2. Mengamati percobaan tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan | | | | | |
| | | 1. Tidak mengamati percobaan atau melakukan aktivitas diluar yang diamati. | | | | | |
| 6. | Melakukan Percobaan | 3. Aktif dalam melakukan percobaan | | | | | |
| | | 2. hanya melihat teman dalam melakukan percobaan | | | | | |
| | | 1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan. | | | | | |

| No | Aspek | Kriteria Penilaian | Nomor Siswa | | | | |
|----|----------------------------|--|-------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 7. | Proses pembelajaran | 3. Sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. | | | | | |
| | | 2. Ikut melakukan pembelajaran namun lebih banyak memperhatikan temanya. | | | | | |
| | | 1. Lebih banyak diam dan melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran | | | | | |
| 8. | Bekerjasama dalam kelompok | 3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok. | | | | | |
| | | 2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok | | | | | |
| | | 1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok | | | | | |
| 9. | Menggunakan alat dan bahan | 3. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan | | | | | |
| | | 2. Menggunakan alat dan bahan tidak tepat | | | | | |
| | | 1. Tidak menggunakan alat dan bahan yang dianjurkan | | | | | |

| No | Aspek | Kriteria Penilaian | Nomor Siswa | | | | |
|-----|--|---|-------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 10. | Antusias dalam kegiatan pembelajaran | 3. Antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | | 2. Antusias cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran | | | | | |
| | | 1. Tidak Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | |
| 11. | Pendinginan | 3. Melakukan gerakan pendinginan dengan bersungguh-sungguh. | | | | | |
| | | 2. Melakukan gerakan pendinginan namun tidak bersungguh-sungguh | | | | | |
| | | 1. Tidak melakukan gerak pendinginan | | | | | |
| 12. | Mendengarkan penjelasan/informasi guru | 3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan /informasi guru | | | | | |
| | | 2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru | | | | | |
| | | 1. Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati | | | | | |

| No | Aspek | Kriteria Penilaian | Nomor Siswa | | | | |
|-----|----------|---|-------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 13. | Evaluasi | 3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar dari hasil pembelajaran. | | | | | |
| | | 2. Hanya diam dan memperhatikan teman lain dalam mengemukakan pendapat. | | | | | |
| | | 1. Berbicara sendiri atau melakukan aktifitas diluar kegiatan | | | | | |

Keterangan: 3= Tinggi

2= Sedang

1= Rendah

Wates,2020

Pengamat

F. Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Narbuko & Achmadi (2015: 62) valid atau jitu atau sah, artinya instrument harus menunjukkan sejauh manakah ia mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, salah satunya yaitu dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Validitas ini juga disebut validitas logis (*logical validity*). Validitas ini bertujuan untuk menyesuaikan antara teori yang digunakan berdasarkan aspek-aspek yang digunakan dalam penyusunan instrument untuk mengukur sikap proposial dilapangan sudah sesuai atau belum. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 121).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2016: 121) . Menurut Narbuko & Achmadi (2015: 62) Reliabel atau ajek artinya instrument memiliki daya keterandalan apakah ia dilakukan dalam waktu yang lain yang berulang-ulang dalam kondisi yang sama kepada subyek yang sama harus menghasilkan hal yang hampir sama atau bahkan tetap sama. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *For*

Windows Seri 16.0 dan diperoleh koefisien *Alpha croubach* skala sikap proposal sebesar 0,843 yang berarti bahwa instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Adapun hasil ujicoba validitas dari 13 item pertanyaan semuanya dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistic deskriptif persentase, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijana, 2006: 47)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP – deskriptif persentase

n – skor empiric (skor yang diperoleh siswa)

N – skor ideal/jumlah total responden

Setelah data deskriptif persentase yang berupa data statistic telah diketahui kemudian menggolongkan atau mengklarifikasikan hasil yang ada ke dalam kriteria yang telah ditentukan. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$$

3. Rentang persentase: $100\% - 33\% = 66,67\%$

4. Interval persentase: $66,67\% : 3 = 22,22\%$

5. Kelas interval pertama $33,33\% + 22,22\% = 55,55\%$

6. Kelas interval kedua $55,56\% + 22,22\% = 77,78\%$

7. Kelas interval ketiga $77,79\% + 22,22\% = 100\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3. Kriteria Nilai Siswa

| No | Kelas Interval | Kategori |
|----|-----------------|----------|
| 1 | 33,33% - 55,55% | Rendah |
| 2 | 55,56% - 77,78% | Sedang |
| 3 | 77,79% - 100% | Tinggi |

Berikutnya adalah menentukan persentase kriteria pada setiap aspek. Cara menentukan tingkat kriteria adalah Hasil dari setiap aspek dianalisa untuk menentukan berapa jumlah Tinggi Sedang, dan Rendah jika sudah mengetahui berapa hasilnya kemudian masing-masing dari kriteria seluruh aspek tersebut dijumlahkan. dan dari total penjumlahan tersebut yang akan dijadikan sebagai

pembagi setiap kriteria yang kemudian dikali 100% untuk menentukan berapa persen keaktifan siswa yang Tinggi, Sedang dan Rendah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wates, jl. Tamtama, Terbah, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55651.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Wates, yang berjumlah 34 siswa.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Senin 27 Januari 2020. Pengambilan data dilaksanakan dari jam 07.00-10.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Secara Keseluruhan

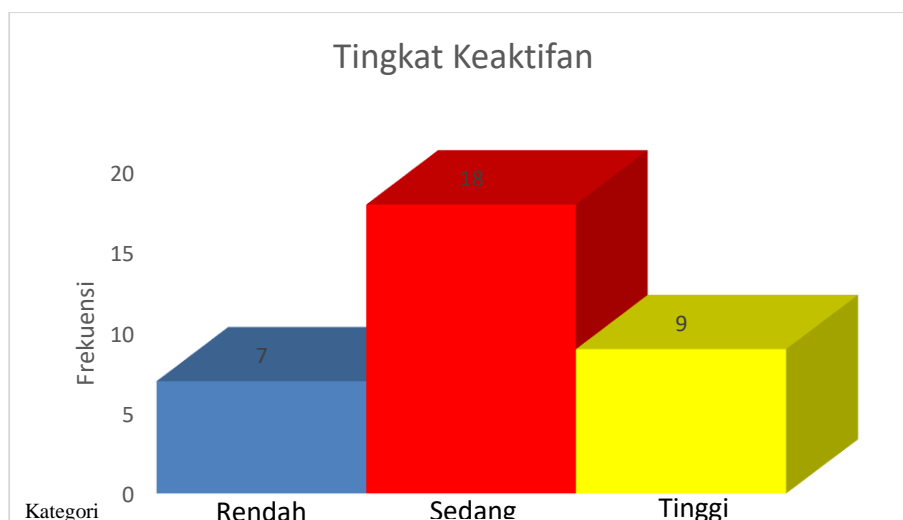
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data pengamatan langsung dilapangan menggunakan instrument ceklist yang kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase sesuai pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian tentang tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, akan dideskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, standar deviasi, median dan modus. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 94,87; nilai minimum 41,03. Rerata diperoleh sebesar 67,87; standar deviasi 14,04. Median diperoleh sebesar 67,95 dan modus

sebesar 89,74. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

| No | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 33,33% - 55,55% | Rendah | 7 | 20,59% |
| 2 | 55,56% - 77,78% | Sedang | 18 | 52,94% |
| 3 | 77,79% - 100% | Tinggi | 9 | 26,47% |
| Jumlah | | | 34 | 100,00% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai 33,33-55,55; sebanyak 18 siswa (52,94%) memperoleh nilai 55,56-77,78; dan sebanyak 9 siswa (26,47%) memperoleh nilai 77,79-100. Frekuensi terbanyak terletak pada rentang nilai 55,56-77,8, yaitu pada kategori Sedang. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Secara rinci, akan dijelaskan juga deskripsi data berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek pembukaan, inti dan penutup. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing aspek:

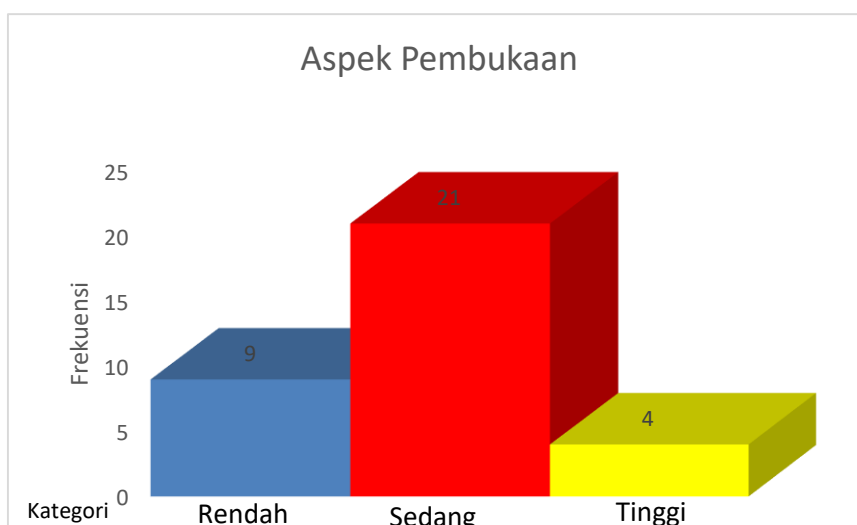
2. Aspek Pembukaan

Aspek pembukaan dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100; nilai minimal sebesar 33,33; mean sebesar 65,20; standar deviasi sebesar 15,42; median sebesar 66,67 dan modus sebesar 66,67. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Pembukaan

| No | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 33,33% - 55,55% | Rendah | 9 | 26,47% |
| 2 | 55,56% - 77,78% | Sedang | 21 | 61,76% |
| 3 | 77,79% - 100% | Tinggi | 4 | 11,76% |
| Jumlah | | | 34 | 100,00% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 9 siswa (26,47%) memperoleh nilai 33,33-55,55; sebanyak 21 siswa (61,76%) memperoleh nilai 55,56-77,78; dan sebanyak 4 siswa (11,76%) memperoleh nilai 77,79-100. Frekuensi terbanyak terletak pada rentang nilai 55,56-77,8, yaitu pada kategori Sedang. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Pembukaan

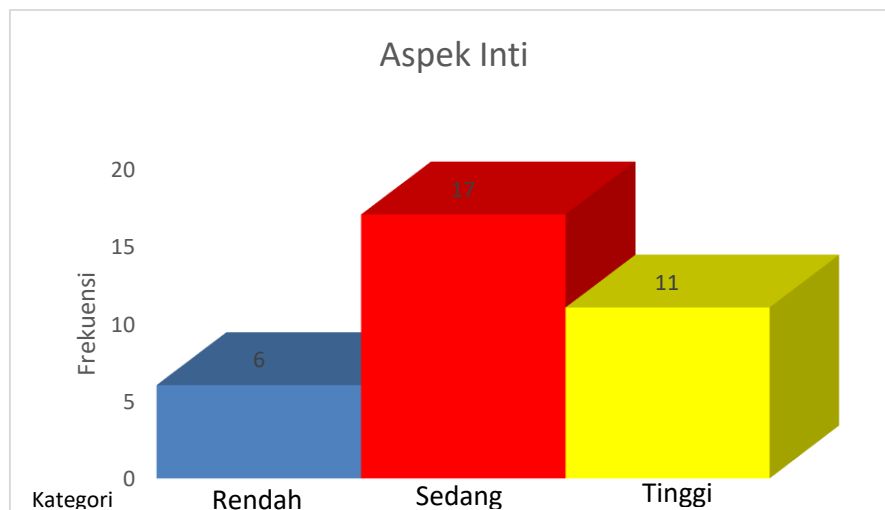
3. Aspek Inti

Aspek inti dijabarkan dalam 6 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100; nilai minimal sebesar 33,33; mean sebesar 70,75; standar deviasi sebesar 18,67; median sebesar 72,22 dan modus sebesar 61,11. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Inti

| No | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 33,33% - 55,55% | Rendah | 6 | 17,65% |
| 2 | 55,56% - 77,78% | Sedang | 17 | 50,00% |
| 3 | 77,79% - 100% | Tinggi | 11 | 32,35% |
| Jumlah | | | 34 | 100,00% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 6 siswa (17,65%) memperoleh nilai 33,33-55,55; sebanyak 17 siswa (50,00%) memperoleh nilai 55,56-77,78; dan sebanyak 11 siswa (32,35%) memperoleh nilai 77,79-100. Frekuensi terbanyak terletak pada rentang nilai 55,56-77,8, yaitu pada kategori Sedang. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Inti

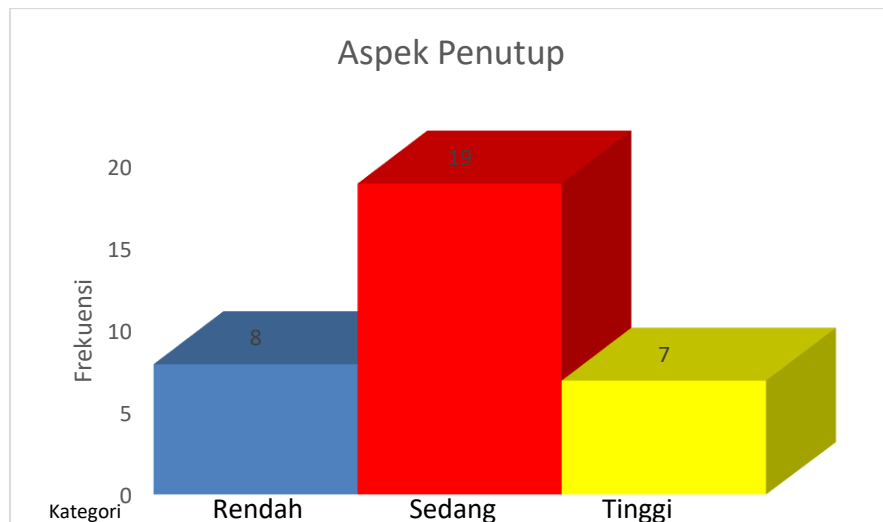
4. Aspek Penutup

Aspek penutup dijabarkan dalam 3 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100; nilai minimal sebesar 33,33; mean sebesar 65,69; standar deviasi sebesar 17,38; median sebesar 66,67 dan modus sebesar 66,67. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Penutup

| No | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 33,33% - 55,55% | Rendah | 8 | 23,53% |
| 2 | 55,56% - 77,78% | Sedang | 19 | 55,88% |
| 3 | 77,79% - 100% | Tinggi | 7 | 20,59% |
| Jumlah | | | 34 | 100,00% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 8 siswa (23,53%) memperoleh nilai 33,33-55,55; sebanyak 19 siswa (55,88%) memperoleh nilai 55,56-77,78; dan sebanyak 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai 77,79-100. Frekuensi terbanyak terletak pada rentang nilai 55,56-77,8, yaitu pada kategori Sedang. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasar Aspek Penutup

Untuk mengetahui hasil pengamatan pada setiap aspek yang diamati juga dilakukan analisa penjumlahan untuk mengetahui seberapa besar kriteria tingkat keaktifan siswa berdasar aspek-aspek yang diteliti, Adapun hasil dari analisa tersebut:

5. Hasil kriteria pada seluruh aspek

Hasil dari setiap aspek dianalisa untuk menentukan berapa jumlah kriteria keaktifan yang Tinggi, Sedang, dan Rendah jika sudah mengetahui berapa hasilnya kemudian masing-masing dari kriteria seluruh aspek tersebut dijumlahkan. dan dari total penjumlahan tersebut yang akan dijadikan sebagai pembagi setiap kriteria yang kemudian dikali 100% untuk menentukan berapa persentase keaktifan siswa yang Tinggi, Sedang dan Rendah berdasarkan dari seluruh aspek yang diteliti.

$$\text{Tinggi} = 19+17+4+5+15+ 11+12+11+18+9+8+16+3 = 148$$

$$\text{Sedang} = 8+14+13+4+11+13+13+15+11+14+17+10+18 = 161$$

$$\text{Rendah} = 7+3+17+25+8+10+9+8+5+11+9+8+13 = 143$$

$$\text{Total} = 143+161+143 = 452$$

$$\text{Tinggi} = \frac{148}{452} \times 100\% = 32,74\%$$

$$\text{Sedang} = \frac{161}{452} \times 100\% = 35,62\%$$

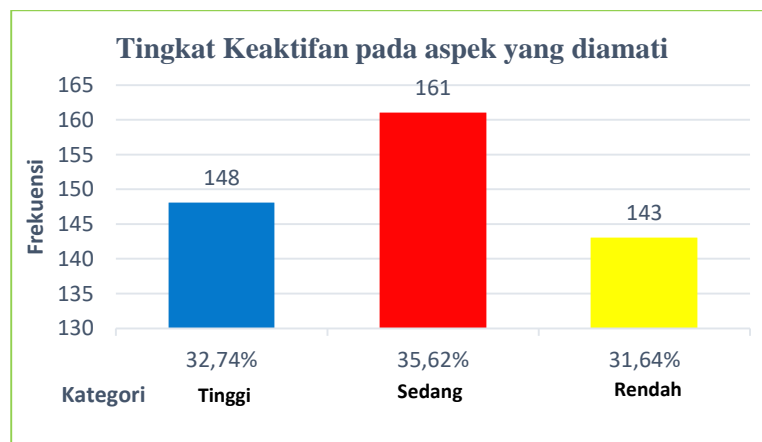
$$\text{Rendah} = \frac{143}{452} \times 100\% = 31,64\%$$

Apabila data disusun dalam tabel, maka berikut adalah hasil persentase pengamatan aspek yang diteliti secara keseluruhan:

Tabel 8. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Seluruh Aspek Yang Diamati.

| No | Kriteria | Hasil penjumlahan kriteria setiap aspek | Persentase hasil penjumlahan kriteria setiap aspek |
|-------------------------------------|----------|---|--|
| 1 | Tinggi | 148 | 32,74% |
| 2 | Sedang | 161 | 35,62% |
| 3 | Rendah | 141 | 31,64% |
| Jumlah total kriteria seluruh aspek | | 452 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada kriteria Tinggi dengan hasil 148 (32,74%), pada kriteria sedang dengan hasil 161 (35,62%), dan rendah dengan hasil 141 (31,64%). Hasil terbanyak terletak pada kriteria sedang dengan hasil 161 (35,62%). Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 5. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Seluruh Aspek Yang Diamati.

6. Hasil kriteria pada aspek pembukaan

Pada pembukaan dijabarkan dalam 4 Aspek. Hasil dari setiap aspek di analisa untuk menentukan berapa jumlah keaktifan yang Tinggi, Sedang, Rendah

di tahap pembukaan jika sudah mengetahui berapa hasilnya kemudian masing-masing dari kriteria 4 aspek tersebut dijumlahkan. dan dari total penjumlahan tersebut yang akan dijadikan sebagai pembagi setiap kriteria, yang kemudian dikali 100% untuk menentukan berapa persen keaktifan siswa yang Tinggi, Sedang, Rendah pada aspek pembukaan.

$$\text{Tinggi} = 19+17+4+5= 45$$

$$\text{Sedang} = 8+14+13+4= 39$$

$$\text{Rendah} = 7+3+17+25= 52$$

$$\text{Total} = 7+3+17+25= 136$$

$$\text{Tinggi} = \frac{45}{136} \times 100\% = 33,09\%$$

$$\text{Sedang} = \frac{39}{136} \times 100\% = 28,68\%$$

$$\text{Rendah} = \frac{52}{136} \times 100\% = 38,23\%$$

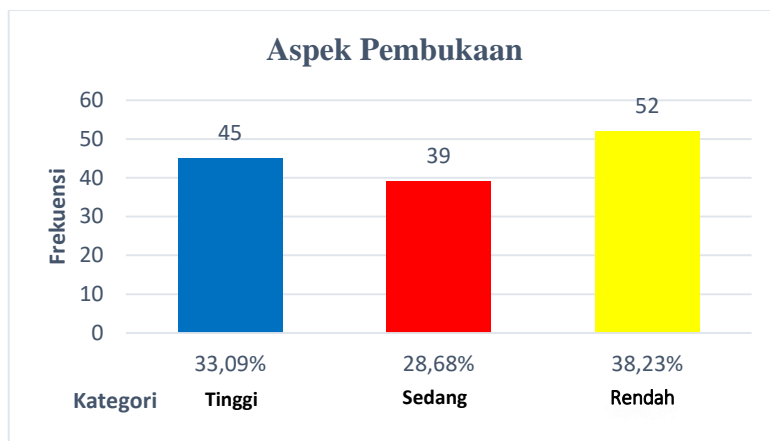
Apabila data disusun dalam tabel, maka berikut adalah hasil persentase pengamatan aspek yang diteliti pada aspek pembukaan:

Tabel 9. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Pembukaan

| No | Kriteria | Hasil penjumlahan kriteria pada aspek pembukaan | Persentase hasil penjumlahan kriteria pada aspek pembukaan |
|--|----------|---|--|
| 1 | Tinggi | 45 | 33,09% |
| 2 | Sedang | 39 | 28,68% |
| 3 | Rendah | 52 | 38,23% |
| Jumlah total kriteria pada aspek pembukaan | | 136 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada aspek pembukaan kriteria Tinggi

dengan hasil 45 (33,09%), pada kriteria sedang dengan hasil 39 (28,68%), dan Rendah dengan hasil 52 (38,23%). Hasil terbanyak terletak pada kriteria Rendah dengan hasil 52 (38,23%). Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 6. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasar Jumlah Kriteria Pada Aspek Pembukaan

7. Hasil kriteria pada aspek inti

Aspek inti dijabarkan dalam 6 aspek. Hasil dari setiap aspek di analisa untuk menentukan kriteria jumlah yang Tinggi, Sedang, dan Rendah di tahap inti jika sudah mengetahui berapa hasilnya kemudian masing-masing dari kriteria dari 6 aspek tersebut dijumlahkan. dan dari total penjumlahan tersebut yang akan dijadikan sebagai pembagi setiap kriteria yang kemudian dikali 100% untuk menentukan berapa persen keaktifan siswa yang Tinggi, Sedang, dan Rendah pada aspek inti:

$$\text{Tinggi} = 15+11+12+11+18+9 = 76$$

$$\text{Sedang} = 11+13+13+15+11+14 = 77$$

$$\text{Rendah} = 8+10+9+8+5+11 = 51$$

$$\text{Total} = 76 + 77 + 51 = 204$$

$$\text{Tinggi} = \frac{76}{204} \times 100\% = 37,25\%$$

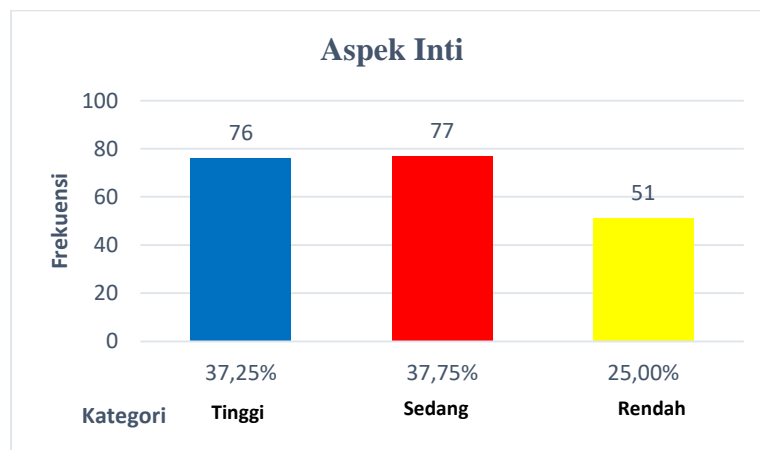
$$\text{Sedang} = \frac{77}{204} \times 100\% = 37,75\%$$

$$\text{Rendah} = \frac{51}{204} \times 100\% = 25,00\%$$

Tabel 10. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Inti

| No | Kriteria | Hasil penjumlahan kriteria pada aspek inti | Hasil penjumlahan kriteria pada aspek inti |
|---------------------------------------|----------|--|--|
| 1 | Tinggi | 76 | 37,25% |
| 2 | Sedang | 77 | 37,75% |
| 3 | Rendah | 51 | 25,00% |
| Jumlah total kriteria pada aspek inti | | 204 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada aspek inti kriteria Tinggi dengan hasil 76 (37,25%), Sedang dengan hasil 77 (37,75%) dan Rendah dengan hasil 51 (25,00%). Hasil terbanyak terletak pada kriteria Sedang dengan hasil 77 (37,75%). Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 7. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan jumlah kriteria pada Aspek Inti.

8. Hasil Kriteria Pada Aspek Penutup

Aspek penutup dijabarkan dalam 3 aspek. Hasil dari setiap aspek di analisa untuk menentukan jumlah kriteria yang Tinggi, Sedang, Rendah di aspek penutup. jika sudah mengetahui berapa hasilnya kemudian masing-masing dari kriteria 3 aspek tersebut dijumlahkan. dan dari total penjumlahan tersebut yang akan dijadikan sebagai pembagi setiap kriteria yang kemudian dikali 100% untuk menentukan berapa persen keaktifan siswa yang Tinggi, Sedang, Rendah pada aspek penutup.

$$\text{Tinggi} = 8+16+3= 27$$

$$\text{Sedang} = 17+10+18= 40$$

$$\text{Rendah} = 9+8+13= 30$$

$$\text{Total} = 27+40+30= 97$$

$$\text{Tinggi} = \frac{27}{97} \times 100\% = 27,83\%$$

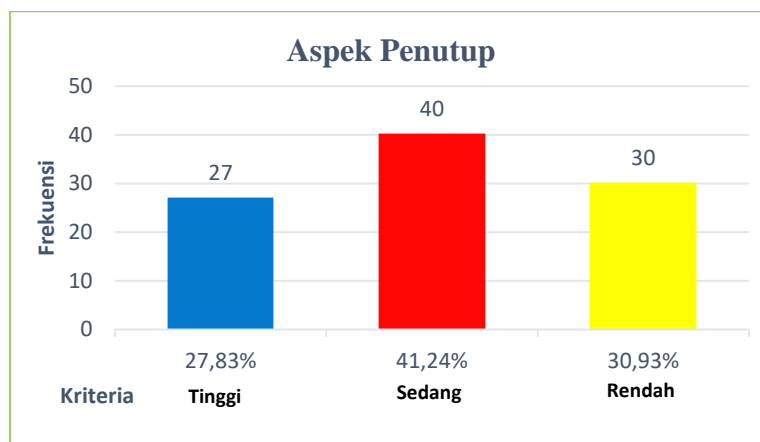
$$\text{Sedang} = \frac{40}{97} \times 100\% = 41,24\%$$

$$\text{Rendah} = \frac{30}{97} \times 100\% = 30,93\%$$

Tabel 11. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Pada Aspek Penutup

| No | Kriteria | Hasil penjumlahan kriteria pada aspek Penutup | Hasil penjumlahan kriteria pada aspek Penutup |
|--|----------|---|---|
| 1 | Tinggi | 27 | 27,83% |
| 2 | Sedang | 40 | 41,24% |
| 3 | Rendah | 30 | 30,93% |
| Jumlah total kriteria pada aspek Penutup | | 97 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada aspek penutup kriteria Tinggi dengan hasil 27 (27,83%), Sedang dengan hasil 40 (41,24%), dan Rendah dengan hasil 30 (30,93%). Hasil terbanyak terletak pada kriteria Rendah dengan hasil 40 (41,24%). Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 8. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Jumlah Kriteria Pada Aspek Penutup

9. Hasil Setiap Aspek

Penelitian ini terdiri dari 13 aspek instrumen, kemudian dibuat persentase agar dapat mengetahui kriteria tingkat keaktifan di setiap aspeknya, sebagai berikut:

Tabel 12. Data persentase tingkat keaktifan siswa pada setiap aspek

| NO | Tingkat keaktifan | | | |
|-----|--|--------|--------|---------|
| | Aspek | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1. | Mempersiapkan diri | 55,88% | 23,53% | 20,59% |
| 2. | Pemanasan | 50,00% | 41,18% | 8,82% |
| 3. | Bertanya kepada guru | 11,76% | 38,23% | 50,00% |
| 4. | Menjawab pertanyaan guru | 14,71% | 11,76% | 73,53% |
| 5. | Mengamati percobaan | 44,12% | 32,35% | 23,53% |
| 6. | Melakukan percobaan | 32,35% | 38,23% | 29,42% |
| 7. | Proses pembelajaran | 35,30% | 38,23% | 26,47% |
| 8. | Bekerjasama dalam kelompok | 32,35% | 44,12% | 23,53% |
| 9. | Menggunakan alat dan bahan | 52,94% | 32,35% | 14,71% |
| 10. | Antusias dalam kegiatan pembelajaran | 26,47% | 41,18% | 32,35% |
| 11. | Pendinginan | 23,53% | 50,00% | 26,47% |
| 12. | Mendengarkan penjelasan/informasi guru | 47,05% | 29,42% | 23,53% |
| 13. | Evaluasi | 8,82% | 52,94% | 38,23%. |

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar berkategori Sedang. Secara rinci, sebanyak 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai 33,33-55,55; sebanyak 18 siswa (52,94%) memperoleh nilai 55,56-77,78; dan sebanyak 9 siswa (26,47%) memperoleh nilai 77,79-100. Tingkat keaktifan merupakan terjadinya suatu aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam merespon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud keaktifan dalam belajar adalah bahwa dalam pembelajaran, siswa harus

memperoleh konsep-konsep dasar dan praktik yang melibatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami dengan baik. Jika hal tersebut telah terlaksana, maka anak-anak dapat dengan mudah mengembangkan pembelajaran sesuai apa yang diinstruksikan oleh guru. Keaktifan yang dimaksud adalah anak aktif dalam bergerak. Gerak bukan semata-mata peristiwa jasmani atau rohani saja, akan tetapi gerakan manusia seutuhnya jiwa, raga, dan lingkungan. Pemberian kesempatan siswa untuk bergerak juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Hasil penelitian dari setiap aspek yaitu secara aspek pembukaan, aspek inti, dan aspek penutup juga diperoleh bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kriteria Sedang. Persentase terbesar yang diperoleh dari masing-masing aspek sebesar 61,76% pada aspek pembukaan, 50,00% pada aspek inti, dan 55,88% pada aspek penutup. Pada kriteria Tinggi, paling besar diperoleh pada aspek inti yaitu sebesar 32,35%, kemudian diikuti aspek penutup sebesar 20,59% dan paling kecil pada aspek pembukaan yaitu sebesar 11,76%. Untuk kriteria Rendah, paling besar diperoleh pada aspek pembukaan yaitu sebesar 26,47%, diikuti aspek penutup sebesar 23,53% dan paling kecil pada aspek inti yaitu sebesar 17,65%. Memperhatikan hasil rincian di atas, ternyata tingkat keaktifan siswa yang paling aktif adalah ketika aspek inti sedang berlangsung, sedangkan paling tidak aktif adalah ketika aspek pembukaan sedang berlangsung. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor penting untuk diperbaiki demi tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi, tentu pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran, tentu saja interaksi antara guru dan murid akan

terjalin baik, dan permasalahan-permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran juga akan mudah terpecahkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah dicapai dengan mudah. Namun sebaliknya apabila tingkat keaktifan siswa rendah, maka merupakan tugas besar bagi guru penjas di sekolah agar dapat memodifikasi proses pembelajarannya baik dengan menggunakan metode mengajar yang lain ataupun menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga tingkat keaktifan siswa akan semakin tinggi. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran juga akan lebih mudah dicapai.

Sedangkan hasil analisa tingkat keaktifan berdasarkan aspek yang diteliti memiliki jumlah hasil keseluruhan tertinggi pada kriteria Sedang dengan hasil 35,62%, kemudian Tinggi dengan hasil 32,74% dan terkecil yaitu pada kriteria Rendah dengan hasil 31,64%. Sedangkan hasil dari aspek pembelajaran yaitu pada aspek pembukaan tertinggi pada kriteria Rendah dengan hasil 38,23% kemudian Tinggi dengan hasil 33,09% dan terendah yaitu pada kriteria Sedang dengan hasil 28,68%. Pada aspek inti tertinggi pada kriteria Sedang dengan hasil 37,75%, diikuti Tinggi dengan hasil 37,25% dan paling rendah yaitu pada kriteria Rendah dengan hasil 25,00%. Pada aspek penutup tertinggi pada kriteria Sedang dengan hasil 41,24% kemudian Rendah 30,93% dan hasil terendah pada kriteria Tinggi dengan hasil 27,83%.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa tentu setiap individu berbeda-beda faktor yang mempengaruhinya diantara faktor-faktor tersebut menurut Muhibin Syah (2012: 146) yaitu faktor internal yang meliputi aspek psikologis diantaranya *intelegency*, sikap, bakat, minat, motivasi dan aspek

fisiologis yang merupakan kondisi umum jasmani dan tonus, dan juga faktor Eksternal yaitu lingkungan sosial dan non sosial dan juga faktor pendekatan belajar itu sendiri. Hasil temuan tersebut juga bertentangan dengan teori pembelajaran aktif Bonwell (Suyadi 2013: 36-37) yang menuntut peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui. Dan dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut kurang maksimal dan tidak sesuai dengan teori pembelajaran aktif menurut Harumni (Suyadi, 2013: 36) yang berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung aktif menurut David Ausubel (Warsono & Hariyanto, 2012: 7) ada dua dimensi, yaitu: kebermaknaan bahan proses belajar mengajar dan modus kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar masuk dalam kriteria Sedang. Hal ini merupakan sebuah masalah yang harus dicari solusinya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Wates, memang benar adanya bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang. Hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, sulit dikondisikan guru dan lain sebagainya. Pembelajaran

pendidikan jasmani tidak dapat terlepas dari aktifitas jasmani. Apabila tingkat keaktifan siswa itu rendah, tentu saja gerakan-gerakan yang dihasilkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung juga tidak dapat optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara sepenuhnya. Kurangnya tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tugas utama guru pendidikan jasmani di SDN 2 Wates untuk segera diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai. Upaya yang mungkin dapat dilakukan guru pendidikan jasmani adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memodifikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang semakin baik, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai, dan prestasi pendidikan jasmani siswa pun juga akan semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani 26,47% Tinggi, 52,94% Sedang, 20,59% Rendah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru penjaskes di SDN 2 Wates, yaitu dapat memberikan informasi tentang tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berkategori kurang aktif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan benar dalam menentukan program-program pembelajaran, mendesain strategi pembelajaran, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran di SDN 2 Wates, sehingga dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari yaitu peneliti tidak dapat mengontrol setiap pembelajaran yang berlangsung setiap saat di kelas V. Namun bagaimanapun juga data yang diperoleh tetap digunakan untuk penelitian karena data berasal dari subyek penelitian yang dikumpulkan secara apa adanya.

Juga dalam menentukan validitas instrument alangkah baiknya melibatkan guru pendidikan jasmani agar instrument yang disusun dapat lebih sempurna.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian mengenai tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penjasorkes di SDN 2 Wates agar lebih sesuai dalam memilih metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga tingkat keaktifan siswa akan tinggi guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, agar menjadikan acuan dalam menyusun rancangan program pembelajaran penjas pada khususnya dan pembelajaran mata pelajaran lainnya yang menarik bagi siswa dengan memperhatikan unsur-unsur yang menarik bagi siswa, metode yang tepat, media yang tepat sehingga tingkat keaktifan siswa dapat semakin aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai serta proses pembelajarn tersampaikan dengan baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Wates kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, misalnya media pembelajaran, metode mengajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Anjarwati, R. (2019). *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Indeks Massa Tubuh Mahasiswa PJKR Semester 4 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aprianto, T. dkk (2017). *Psikologi olahraga*. Gowa- Sulawesi selatan: PT Edukasi Pratama
- Arikuntoko, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, I & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan Dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11 (1), 37-44.
- Muzaki,F. (2018). *Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis di SDN 02 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*. di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi., tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Narbuko, C & Achmadi, A. (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pangerang, A. (2010). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Kementerian Pendidikan Nasional, hlm.4
- Pujianto, D. & Bayu, I. (2014). Pemetaan Profil Dan Kompetensi Guru Pendidikan Jamani Dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10 (1), 30-34.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta


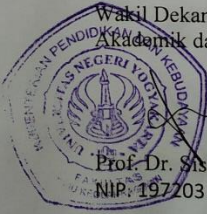
- Ruhimat, dkk. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, R. (2019). *Survei Keaktifan Belajar Peserta Didik Tunagrahita Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Kota Madiun*. Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Supinah (19 mei 2012). *Bagaimana mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran*. Widyaiswara PPPPTK Matematika. Diambil pada tanggal 5 Januari 2020, dari <https://p4tkmatematika.org/2012/05/bagaimana-mengukur-aktifitas-siswa-dalam-pembelajaran/>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Siswa

| NO | NAMA | Jenis Kelamin |
|-----------|-------------------------------|----------------------|
| 1. | Afifah Exna Maysella | P |
| 2. | Ahmad Zainal Ardli | L |
| 3. | Aldifano Rizki Yudhitama | L |
| 4. | Andhika Putra Pratama | L |
| 5. | Annas Fadhila Yudha Praditya | L |
| 6. | Berliana Mozza Agustyan | P |
| 7. | Cahyo Wido Subekti | L |
| 8. | Cesa Restu Saputa | L |
| 9. | Daffa Rizky Nugraha | L |
| 10. | Diqra Tabina Regita Cahyani | P |
| 11. | Enggal Fatkhiyyah Santoso | P |
| 12. | Fachry Ilham Nanda Pradana | L |
| 13. | Hafinza Amellia Shelly H | P |
| 14. | Kayla Dinda Rara Safitri | P |
| 15. | Keyshan Hayu Defriana | P |
| 16. | Luthfi Arya Ardiansyah | L |
| 17. | Melani Berliana Thabina | P |
| 18. | Muhammad Fajri Zustava'i | L |
| 19. | Nakata Galang Setyawan | L |
| 20. | Naysilla Lautu Jezza Febrilia | P |
| 21. | Neo Tristan Triantoro | L |
| 22. | Nimasnina Shintia Angelica | P |
| 23. | Rau'I Hibatullah | L |
| 24. | Risqi Sofia Majida | P |
| 25. | Salma Widiyaningrum | P |
| 26. | Salmaa Afifah | P |
| 27. | Salsabilla Azzahra | P |
| 28. | Satria Bagas Nur Yuliansyah | L |
| 29. | Satria Riski Pratama | L |
| 30. | Scania Lyulka Nara Queen N | P |
| 31. | Shasa Zahrotun Nisa | P |
| 32. | Sherina Rizky Putri Natasha | P |
| 33. | Tsabita Dhiyanasywa A | P |
| 34. | Zhafif Desnala Harnanto | L |

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 |
| Nomor : B/12.23/UN.34.16/PP/2019. | 12 Desember 2019 |
| Lamp. : 1 Eks. | |
| Hal : Permohonan Izin Penelitian. | |
| Kepada Yth. Kepala SD Negeri 2 Wates di Tempat. | |
| Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa: | |
| Nama | : Hendrik Wiguna |
| NIM | : 16604221083 |
| Program Studi | : PGSD Penjas |
| Dosen Pembimbing | : Drs. Joko Purwanto, M.Pd. |
| NIP | : 196208051989011001 |
| Penelitian akan dilaksanakan pada : | |
| Waktu | : Desember 2019 s/d Januari 2020 |
| Tempat | : SD Negeri 2 Wates, Jln. Tamtama Terban Wates Kabupaten Kulonprogo. |
| Judul Skripsi | : Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2019/2020. |
| Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih. | |
|  Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002 | |
| Tembusan : | |
| 1. Kaprodi PGSD Penjas | |
| 2. Pembimbing Tas. | |
| 3. Mahasiswa ybs | |

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI 2 WATES
KAPANEWON WATES
Alamat : Jln. Tamtama No.6a, Wates, Kulon Progo, D. I. Yogyakarta, Kode Pos 55611; Telp (0274) 774769
e-mail : sd2wates@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/14.a/SD.02/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|------------|---------------------------------------|
| Nama | : Franciscus Xaverius Suparman, S.Pd. |
| NIP | : 19710204 199303 1 007 |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : SDN 2 Wates |

Menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------|---------------------------------|
| Nama | : Hendrik Wiguna |
| NIM | : 16604221083 |
| Prodi | : PGSD Penjas |
| Nama perguruan tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Program studi | : S-1 |

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian mengenai “Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani tahun ajaran 2019/2020” pada tanggal 27 Januari 2020 sebagai tugas akhir Skripsi. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates 27 Januari 2020
Kepala SD Negeri 2 Wates

Franciscus Xaverius Suparman, S.Pd.
NIP. 19710204 199303 1 007



1

Lampiran 4. Hasil pengamatan pada siswa

| No Subyek | Aspek | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Persentase |
|-----------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | | |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 29 | 74,36% |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 32 | 82,05% |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 35 | 89,74% |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 24 | 61,54% |
| 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | 56,41% |
| 6 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 | 69,23% |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 32 | 82,05% |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 37 | 94,87% |
| 9 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 30 | 76,92% |
| 10 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 16 | 41,03% |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 23 | 58,97% |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 25 | 64,10% |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 17 | 43,59% |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 | 51,28% |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 | 89,74% |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 | 89,74% |
| 17 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 25 | 64,10% |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 16 | 41,03% |
| 19 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 21 | 53,85% |
| 20 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 22 | 56,41% |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 35 | 89,74% |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 24 | 61,54% |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 20 | 51,28% |
| 24 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 23 | 58,97% |
| 25 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 26 | 66,67% |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 27 | 69,23% |
| 27 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 21 | 53,85% |
| 28 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 24 | 61,54% |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 28 | 71,79% |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 27 | 69,23% |
| 31 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 30 | 76,92% |
| 32 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 31 | 79,49% |
| 33 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 30 | 76,92% |
| 34 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 31 | 79,49% |

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: tingkat keaktifan

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 34 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 34 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,843 | ,846 | 13 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| p1 | 1,000 | ,515 | ,175 | -,097 | ,071 | -,297 | ,044 | -,003 | ,273 | ,034 | -,034 | -,129 | ,269 |
| p2 | ,515 | 1,000 | ,263 | -,047 | ,349 | ,034 | ,394 | ,353 | ,415 | ,406 | ,284 | ,209 | ,302 |
| p3 | ,175 | ,263 | 1,000 | ,468 | ,405 | ,404 | ,335 | ,236 | ,272 | ,186 | ,345 | ,151 | ,312 |
| p4 | -,097 | -,047 | ,468 | 1,000 | ,258 | ,337 | ,194 | ,312 | ,256 | ,096 | ,137 | ,185 | ,396 |
| p5 | ,071 | ,349 | ,405 | ,258 | 1,000 | ,461 | ,633 | ,467 | ,422 | ,310 | ,586 | ,474 | ,421 |
| p6 | -,297 | ,034 | ,404 | ,337 | ,461 | 1,000 | ,427 | ,399 | ,340 | ,150 | ,267 | ,546 | ,139 |
| p7 | ,044 | ,394 | ,335 | ,194 | ,633 | ,427 | 1,000 | ,646 | ,458 | ,304 | ,378 | ,154 | ,418 |
| p8 | -,003 | ,353 | ,236 | ,312 | ,467 | ,399 | ,646 | 1,000 | ,645 | ,424 | ,341 | ,309 | ,568 |
| p9 | ,273 | ,415 | ,272 | ,256 | ,422 | ,340 | ,458 | ,645 | 1,000 | ,252 | ,308 | ,348 | ,510 |
| p10 | ,034 | ,406 | ,186 | ,096 | ,310 | ,150 | ,304 | ,424 | ,252 | 1,000 | ,487 | ,309 | ,398 |
| p11 | -,034 | ,284 | ,345 | ,137 | ,586 | ,267 | ,378 | ,341 | ,308 | ,487 | 1,000 | ,270 | ,383 |
| p12 | -,129 | ,209 | ,151 | ,185 | ,474 | ,546 | ,154 | ,309 | ,348 | ,309 | ,270 | 1,000 | ,197 |
| p13 | ,269 | ,302 | ,312 | ,396 | ,421 | ,139 | ,418 | ,568 | ,510 | ,398 | ,383 | ,197 | 1,000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | R table Df=N-2 34-2=32 | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|------------------------|------------|
| p1 | 24,12 | 31,561 | ,490 | ,554 | ,860 | ,339 | Valid |
| p2 | 24,06 | 29,148 | ,489 | ,550 | ,833 | ,339 | Valid |
| p3 | 24,82 | 28,877 | ,497 | ,473 | ,832 | ,339 | Valid |
| p4 | 25,06 | 29,754 | ,438 | ,414 | ,842 | ,339 | Valid |
| p5 | 24,26 | 26,564 | ,699 | ,667 | ,817 | ,339 | Valid |
| p6 | 24,44 | 28,557 | ,452 | ,604 | ,835 | ,339 | Valid |
| p7 | 24,38 | 27,274 | ,621 | ,662 | ,823 | ,339 | Valid |
| p8 | 24,38 | 27,213 | ,670 | ,674 | ,820 | ,339 | Valid |
| p9 | 24,09 | 27,537 | ,639 | ,566 | ,822 | ,339 | Valid |
| p10 | 24,53 | 28,620 | ,460 | ,434 | ,834 | ,339 | Valid |
| p11 | 24,50 | 28,500 | ,526 | ,510 | ,830 | ,339 | Valid |
| p12 | 24,24 | 28,670 | ,422 | ,551 | ,837 | ,339 | Valid |
| p13 | 24,76 | 28,549 | ,610 | ,544 | ,826 | ,339 | Valid |

Lampiran 6. Konversi Data ke Persentase

| No Subyek | Aspek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Hasil total | Persentase |
|-----------|-------|---|---|---|-----------|------------|---|---|---|---|---|----|------|------------|----|----|----|---------|------------|-------------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | pembukaan | persentase | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | inti | Persentase | 11 | 12 | 13 | penutup | persentase | | |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 13 | 72,22% | 3 | 3 | 2 | 8 | 88,89% | 29 | 74,36% |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 | 66,67% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44% | 2 | 3 | 2 | 7 | 77,78% | 32 | 82,05% |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 91,67% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44% | 2 | 2 | 3 | 7 | 77,78% | 35 | 89,74% |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 75,00% | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 11 | 61,11% | 1 | 2 | 1 | 4 | 44,44% | 24 | 61,54% |
| 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 11 | 61,11% | 1 | 1 | 1 | 3 | 33,33% | 22 | 56,41% |
| 6 | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 58,33% | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 | 72,22% | 2 | 3 | 2 | 7 | 77,78% | 27 | 69,23% |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 | 50,00% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 100,00% | 3 | 3 | 2 | 8 | 88,89% | 32 | 82,05% |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 91,67% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44% | 3 | 3 | 3 | 9 | 100,00% | 37 | 94,87% |
| 9 | 1 | 2 | 1 | 1 | 5 | 41,67% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44% | 3 | 3 | 2 | 8 | 88,89% | 30 | 76,92% |
| 10 | 3 | 1 | 1 | 1 | 6 | 50,00% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 33,33% | 1 | 1 | 2 | 4 | 44,44% | 16 | 41,03% |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 66,67% | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 10 | 55,56% | 2 | 2 | 1 | 5 | 55,56% | 23 | 58,97% |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 | 58,33% | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | 77,78% | 1 | 2 | 1 | 4 | 44,44% | 25 | 64,10% |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 33,33% | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 9 | 50,00% | 2 | 1 | 1 | 4 | 44,44% | 17 | 43,59% |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 1 | 5 | 41,67% | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 9 | 50,00% | 2 | 2 | 2 | 6 | 66,67% | 20 | 51,28% |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 100,00% | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 15 | 83,33% | 3 | 3 | 2 | 8 | 88,89% | 35 | 89,74% |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 75,00% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 100,00% | 3 | 3 | 2 | 8 | 88,89% | 35 | 89,74% |
| 17 | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 50,00% | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 13 | 72,22% | 2 | 3 | 1 | 6 | 66,67% | 25 | 64,10% |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 41,67% | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 38,89% | 1 | 2 | 1 | 4 | 44,44% | 16 | 41,03% |
| 19 | 1 | 2 | 1 | 2 | 6 | 50,00% | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 10 | 55,56% | 1 | 3 | 1 | 5 | 55,56% | 21 | 53,85% |

| No Subyek | Aspek | | | | | | | | | | | | | | | | | | Hasil total | Persentase | |
|-----------|-------|---|---|---|-----------|------------|---|---|---|---|---|----|------|------------|----|----|----|---------|-------------|------------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | pembukaan | persentase | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | inti | Persentase | 11 | 12 | 13 | penutup | | | persentase |
| 20 | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 | 50,00% | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 10 | 55,56% | 2 | 3 | 1 | 6 | 66,67% | 22 | 56,41% |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 91,67% | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 88,89% | 3 | 2 | 3 | 8 | 88,89% | 35 | 89,74% |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 11 | 61,11% | 2 | 1 | 2 | 5 | 55,56% | 24 | 61,54% |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 66,67% | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 44,44% | 2 | 1 | 1 | 4 | 44,44% | 20 | 51,28% |
| 24 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 61,11% | 1 | 1 | 2 | 4 | 44,44% | 23 | 58,97% |
| 25 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 12 | 66,67% | 1 | 3 | 2 | 6 | 66,67% | 26 | 66,67% |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 66,67% | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 13 | 72,22% | 2 | 2 | 2 | 6 | 66,67% | 27 | 69,23% |
| 27 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 8 | 44,44% | 2 | 2 | 1 | 5 | 55,56% | 21 | 53,85% |
| 28 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 11 | 61,11% | 2 | 1 | 2 | 5 | 55,56% | 24 | 61,54% |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 66,67% | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 83,33% | 3 | 1 | 1 | 5 | 55,56% | 28 | 71,79% |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 75,00% | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 66,67% | 2 | 3 | 1 | 6 | 66,67% | 27 | 69,23% |
| 31 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 75,00% | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 14 | 77,78% | 2 | 3 | 2 | 7 | 77,78% | 30 | 76,92% |
| 32 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 75,00% | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 | 88,89% | 1 | 3 | 2 | 6 | 66,67% | 31 | 79,49% |
| 33 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 75,00% | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 14 | 77,78% | 2 | 3 | 2 | 7 | 77,78% | 30 | 76,92% |
| 34 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 66,67% | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 94,44% | 2 | 2 | 2 | 6 | 66,67% | 31 | 79,49% |

Lampiran 7. Konversi data pengamatan berdasarkan aspek yang diteliti

| Siswa | Aspek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| Kriteria | SA= 3 | 19 | 55,88% | 17 | 50,00% | 4 | 11,76% | 5 | 14,71% | 15 | 44,12% | 11 | 32,35% | 12 | 35,30% | 11 | 32,35% | 18 | 52,94% | 9 | 26,47% | 8 | 23,53% | 16 | 47,05% | 3 | 8,82% |
| | KA= 2 | 8 | 23,53% | 14 | 41,18% | 13 | 38,23% | 4 | 11,76% | 11 | 32,35% | 13 | 38,23% | 13 | 38,23% | 15 | 44,12% | 11 | 32,35% | 14 | 41,18% | 17 | 50,00% | 10 | 29,42% | 18 | 52,94% |
| | TA= 1 | 7 | 20,59% | 3 | 8,82% | 17 | 50,00% | 25 | 73,53% | 8 | 23,53% | 10 | 29,42% | 9 | 26,47% | 8 | 23,53% | 5 | 14,71% | 11 | 32,35% | 9 | 26,47% | 8 | 23,53% | 13 | 38,23% |

Lampiran 8. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Hendrik Wiguna

NIM : 16604221083

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan yang saya buat, atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing TAS



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 19620805 198901 1 001

Yogyakarta, 14 Februari 2020
Mahasiswa,



Hendrik Wiguna
NIM. 16604221083

Lampiran 9. Deskripsi dan Frekuensi Data Penelitian

Frequencies

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|-------------------|-----------|--------------------|----------|
| | | tingkat keaktifan | pembukaan | inti | Penutup |
| N | Valid | 34 | 34 | 34 | 34 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 67,8726 | 65,1976 | 70,7509 | 65,6874 |
| Median | | 67,9500 | 66,6700 | 72,2200 | 66,6700 |
| Mode | | 89,74 | 66,67 | 61,11 ^a | 66,67 |
| Std. Deviation | | 14,73827 | 15,41706 | 18,66756 | 17,38072 |
| Variance | | 217,217 | 237,686 | 348,478 | 302,089 |
| Minimum | | 41,03 | 33,33 | 33,33 | 33,33 |
| Maximum | | 94,87 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

| | | tingkat keaktifan | | | | |
|-------|-------|-------------------|---------|---------------|--------------------|--|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent | |
| Valid | 41,03 | 2 | 5,9 | 5,9 | 5,9 | |
| | 43,59 | 1 | 2,9 | 2,9 | 8,8 | |
| | 51,28 | 2 | 5,9 | 5,9 | 14,7 | |
| | 53,85 | 2 | 5,9 | 5,9 | 20,6 | |
| | 56,41 | 2 | 5,9 | 5,9 | 26,5 | |
| | 58,97 | 2 | 5,9 | 5,9 | 32,4 | |
| | 61,54 | 3 | 8,8 | 8,8 | 41,2 | |
| | 64,10 | 2 | 5,9 | 5,9 | 47,1 | |
| | 66,67 | 1 | 2,9 | 2,9 | 50,0 | |
| | 69,23 | 3 | 8,8 | 8,8 | 58,8 | |
| | 71,79 | 1 | 2,9 | 2,9 | 61,8 | |
| | 74,36 | 1 | 2,9 | 2,9 | 64,7 | |
| | 76,92 | 3 | 8,8 | 8,8 | 73,5 | |
| | 79,49 | 2 | 5,9 | 5,9 | 79,4 | |
| | 82,05 | 2 | 5,9 | 5,9 | 85,3 | |
| | 89,74 | 4 | 11,8 | 11,8 | 97,1 | |
| | 94,87 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 | |
| | Total | | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Pembukaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 33,33 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| | 41,67 | 3 | 8,8 | 8,8 | 11,8 |
| | 50,00 | 5 | 14,7 | 14,7 | 26,5 |
| | 58,33 | 2 | 5,9 | 5,9 | 32,4 |
| | 66,67 | 13 | 38,2 | 38,2 | 70,6 |
| | 75,00 | 6 | 17,6 | 17,6 | 88,2 |
| | 91,67 | 3 | 8,8 | 8,8 | 97,1 |
| | 100,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Inti

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 33,33 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| | 38,89 | 1 | 2,9 | 2,9 | 5,9 |
| | 44,44 | 2 | 5,9 | 5,9 | 11,8 |
| | 50,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 17,6 |
| | 55,56 | 3 | 8,8 | 8,8 | 26,5 |
| | 61,11 | 5 | 14,7 | 14,7 | 41,2 |
| | 66,67 | 2 | 5,9 | 5,9 | 47,1 |
| | 72,22 | 4 | 11,8 | 11,8 | 58,8 |
| | 77,78 | 3 | 8,8 | 8,8 | 67,6 |
| | 83,33 | 2 | 5,9 | 5,9 | 73,5 |
| | 88,89 | 2 | 5,9 | 5,9 | 79,4 |
| | 94,44 | 5 | 14,7 | 14,7 | 94,1 |
| | 100,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Penutup

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 33,33 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| | 44,44 | 7 | 20,6 | 20,6 | 23,5 |
| | 55,56 | 6 | 17,6 | 17,6 | 41,2 |
| | 66,67 | 8 | 23,5 | 23,5 | 64,7 |
| | 77,78 | 5 | 14,7 | 14,7 | 79,4 |
| | 88,89 | 6 | 17,6 | 17,6 | 97,1 |
| | 100,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Frequency Table Category

tingkat keaktifan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 7 | 20,6 | 20,6 | 20,6 |
| | Sedang | 18 | 52,9 | 52,9 | 73,5 |
| | Tinggi | 9 | 26,5 | 26,5 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

aspek pembukaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 9 | 26,5 | 26,5 | 26,5 |
| | Sedang | 21 | 61,8 | 61,8 | 88,2 |
| | Tinggi | 4 | 11,8 | 11,8 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

aspek inti

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 6 | 17,6 | 17,6 | 17,6 |
| | Sedang | 17 | 50,0 | 50,0 | 67,6 |
| | Tinggi | 11 | 32,4 | 32,4 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

aspek penutup

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 8 | 23,5 | 23,5 | 23,5 |
| | Sedang | 19 | 55,9 | 55,9 | 79,4 |
| | Tinggi | 7 | 20,6 | 20,6 | 100,0 |
| | Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 10. Dokumentasi



Gb. Pembagian nomor penanda siswa



Gb. Siswa sedang belajar



Gb. Observer sedang mengamati pembelajaran



Gb. Foto bersama guru SDN 2 Wates dan para pengamat

